

LAPORAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA



**ANALISIS POTENSI WISATA SEJARAH DAN BUDAYA UNTUK
PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI
NAGARI SITUJUAH BATUA KEC. SITUJUAH LIMO NAGARI
KAB. 50 KOTA**

Oleh:

Ketua : Najmi, S.S., M. Hum
NIP. 198612302014042001
Anggota : Hera Hastuti, M. Pd
Rery Novio, M. Pd

Dibiayai DIPA UNP
Nomor: SP-DIPA 023.17.2.677514/2020
Tanggal: 27 Desember 2019
Universitas Negeri Padang
J

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
NOVEMBER, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS POTENSI WISATA SEJARAH DAN BUDAYA UNTUK PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI NAGARI SITUJUAH BATUA KEC. SITUJUAH LIMO NAGARI KAB. 50 KOTA

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Najmi, S.S, M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0030128603
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 081275380690
Alamat surel (e-mail) : najmiunp86@gmail.com
Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd	0016098505	Anggota Pengusul 1
2	Rery Novio, M.Pd	0003118601	Anggota Pengusul 2

Institusi Mitra

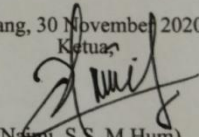
Nama Institusi Mitra : Pemerintah Nagari Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota
Alamat : Nagari Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota
Penanggung Jawab : Wali Nagari Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari Kabupaten 50 Kota
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 17.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 17.500.000,00

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

(Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.)
NIP/NIK 196102181984032001

Padang, 30 November 2020

Ketua


(Najmi, S.S, M.Hum)
NIP/NIK 198612302014042001

Menyetujui,
Ketua LP2M UNP

(Yohandri, M. Si, Ph, D)
NIP/NIK 197807252006041003

RINGKASAN

Nagari Situjuh Batua yang terletak di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota merupakan nagari yang memiliki sejarah yang cukup berbeda dengan nagari lain di Sumatera Barat. Sejarah yang dimiliki nagari ini yaitu berupa sebuah peristiwa besar dan selalu dikenang oleh masyarakat Situjuh Batua sendiri. Peristiwa tersebut yaitu Peristiwa Situjuh. Peristiwa ini selalu diperingati oleh masyarakat setiap tanggal 15 Januari. Peristiwa ini merupakan peristiwa sejarah yang terjadi pada periode Revolusi Fisik di saat Pemerintahan Indonesia mempertahankan kemerdekaannya dari kolonial Belanda. Peristiwa Situjuh dapat dikatakan sebagai peristiwa yang memberkas di hati masyarakat Minangkabau terutama masyarakat di Nagari Situjuh Batua yaitu berkaitan dengan sebuah pengkhianatan oleh bangsa sendiri dan pembunuhan para pahlawan oleh tentara Belanda. Peringatan peristiwa tidak hanya sekedar peringatan biasa namun bersamaan dengan "*alek nagari*" yang rutin diadakan dari dulunya. Bisa dikatakan peringatan Peristiwa Situjuh dirayakan tidak hanya sebatas upacara penghormatan terhadap para pahlawan yang meninggal tetapi juga diperingati dengan acara atraksi budaya berupa "*alek nagari*". Upacara peringatan dan "*alek nagari*" inilah yang nantinya dijadikan potensi wisata yang cukup menjanjikan terutama wisata sejarah dan budaya. Namun hal ini belum disadari masyarakat secara luas. Agar potensi ini menjadi potensi wisata sejarah dan budaya maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memakai pendekatan sejarah yaitu menelusuri jejak-jejak Peristiwa Situjuh dan menjadikannya potensi wisata sejarah dan bersamaan dengan "*alek nagari*" yang juga dijadikan atraksi

budaya sebagai salah satu potensi wisata budaya. Adapun luaran yang ditargetkan dari penelitian ini yaitu menerbitkan hasil penelitian berupa artikel ilmiah pada seminar internasional (prosiding internasional). Selain itu dari hasil penelitian ini diharapkan Nagari Situjuh Batua lebih dikenal lagi sebagai tempat tujuan wisata sejarah dan budaya. Agar penelitian ini lebih terencana, tersistematis dan tercapai, diperlukan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT). Adapun Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) pada penelitian ini pada tingkat/level 1 dengan indikator, *pertama* identifikasi jejak-jejak peninggalan peristiwa sejarah, yang *kedua* analisis potensi wisata sejarah dan budaya melalui peringatan peristiwa dan atraksi budaya, dan yang *ketiga* analisis nilai jual wisata budaya dengan kearifan lokal dari Nagari Situjuh Batua.

Keyword: Analisis Potensi, Wisata Sejarah dan Budaya, Jejak-Jejak Sejarah, Atraksi Budaya

PRAKATA

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang memakai pendekatan pariwisata dan budaya. Fokus penelitian yakni menganalisis potensi wisata sejarah dan budaya di Nagari Situjuah Batua Kec.Situjuah Limo Nagari Kab.50 Kota.Setelah melakukan penelitian, di nagari ini tersimang banyak potensi wisata yang sangat menjual terutama dari sisi historis dan budaya yang dimilikinya.Keunikan Nagari Situjuah Batua dari sudut pandang sejarah, di mana pada masa revolusi fisik daerah ini sebagai tempat terjadinya peristiwa besar yang menasional yaitu yang dikenal dengan Peristiwa Situjuah.Peristiwa ini banyak meninggalkan bekas sejarah yang tidak terlupakan.Selain sebagai sumber pembelajaran sejarah, peristiwa ini juga dijadikan sebagai penarik wisata dalam bentuk upacara peringatan yang beriringan dengan “alek nagari”.Hasil penelitian ini nantinya akan dipublikasikan pada seminar internasional *The 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS)* yang diselenggarakan oleh LP2M UNP.

Seluruh tahapan kegiatan penelitian dilakukan dalam rangka pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula yang didanai oleh PNBP Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2020. Tim peneliti yaitu diketuai oleh Najmi, S.S., M. Hum, dengan anggota Hera Hastuti, M.Pd., dan Rery Novio, M.Pd., dan dibantu oleh beberapa mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Hasil akhir dari penelitian dapat

digunakan sebagai sumber rujukan dan referensi terutama yang bertemakan wisata sejarah dan budaya.

Padang, November2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR	8
BAB I PENDAHULUAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
BAB IV METODE PENELITIAN	19
BAB V DRAFT HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	22
BAB VI DRAFT KESIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	
Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya	41
Draft Artikel Ilmiah	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyambutan Perwakilan Pemerintahan Pusat yang diwakili oleh Bapak Moeldoko, Arcandra Tahar dan Andrinof Chaniago	25
Gambar 2. Pembukaan Upacara Peringatan Peristiwa Situjuh oleh Bapak Moeldoko	26
Gambar 3. Kemeriahan Setelah Upacara Peringatan Peristiwa Situjuh bersama Pemerintah Pusat dan Masyarakat	26
Gambar 4. Bapak Moeldoko di dampingi jajarannya melihat Taman Makam Pahlawan di Situjuh Batua	27
Gambar 5. Bapak Moeldoko bersama Wali Nagari Situjuh Batua	27
Gambar 6. Kemeriahan Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh di Nagari Situjuh Batua pada malam hari bersama Wali Nagari Situjuh Batua dan Masyarakat	29
Gambar 7. Pertunjukan Tari Piring dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh	29
Gambar 8. Pertunjukan Paduan Suara di Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh	30
Gambar 9. Pasar Malam Di Nagari Situjuh dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh	30
Gambar 10. Pasar Malam Di Nagari Situjuh dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh	31
Gambar 11. Keramaian Masyarakat sekitar dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh	31
Gambar 12. Keramaian Masyarakat sekitar dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh	32
Gambar 13. Monumen Peristiwa Situjuh	33
Gambar 14. Tempat Para Pahlawan mengadakan Rapat Besar melawan Belanda	33
Gambar 15. Masjid Pahlawan 15.1.49	34
Gambar 16. Makam Pahlawan yang gugur pada Peristiwa Situjuh	34
Gambar 17. Arak-Arakan Penghulu di Nagari Situjuh Batua	35
Gambar 18. Barisan Penghulu di Nagari Situjuh Batua	35

Gambar 19. Barisan Penghulu dan Undangan di Nagari Situjuh Batua	36
Gambar 20. Para pemusik Gendang untuk Irian Karnaval Para Penghulu dan Bundo Kandung di Nagari Situjuh Batua	36
Gambar 21. Irian Para Ibu-ibu di Nagari Situjuh Batua	37
Gambar 22. Arak-Arakan Bundo Kandung Nagari Situjuh Batua	37
Gambar 23. Arak-arakan Masyarakat Situjuh Batua dilihat dari Atas melalui Drone	38

BAB I

PENDAHULUAN

Nagari Situjuh Batua yang terletak di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota merupakan nagari yang memiliki sejarah yang cukup berbeda dengan nagari lain di Sumatera Barat. Sejarah yang dimiliki nagari ini yaitu berupa sebuah peristiwa besar dan selalu dikenang oleh masyarakat Situjuh Batua sendiri. Peristiwa tersebut yaitu Peristiwa Situjuh. Peristiwa Situjuh sudah dijadikan sebagai Hari Bersejarah Nasional artinya sudah menjadi bagian dari peristiwa besar dalam sejarah perjuangan Bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda. Pahlawan yang gugur dalam peristiwa tersebut juga dinobatkan sebagai pahlawan dalam sejarah lokal Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kawasan makam pahlawan di Situjuh Batua. Kawasan makam dan upacara peringatan inilah nantinya menjadi salah satu potensi wisata sejarah di Nagari Situjuh Batua. Selain itu, upacara peringatan peristiwa tersebut juga dirayakan dengan “*alek nagari*” berdasarkan kearifan lokal dari nagari tersebut. Hal ini berpotensi memiliki nilai jual dalam hal wisata sejarah maupun wisata budaya.

Analisis potensi yang akan dilakukan yaitu memakai pendekatan sejarah di mana melihat jejak-jejak peninggalan peristiwa berupa monumen dan benda bersejarah lainnya. Di Nagari Situjuh Batua potensi wisata sejarah berupa Monumen Peristiwa Situjuh, Tempat Para Pahlawan mengadakan Rapat Besar

melawan Kolonial Belanda, Masjid Pahlawan 15.1.49 dan Makam Pahlawan para pahlawan yang gugur pada Peristiwa Situjuh.

Peringatan Peristiwa Situjuh selalui diiringi dengan “*Alek Nagari*” atau pesta rakyat. Setiap tahunnya “*Alek Nagari*” tersebut rutin diadakan dan selalu berbarengan dengan pesta-pesta adat. Seperti pada 15 Januari tahun 2020 lalu, momen peringatan Peristiwa Situjuh bersamaan dengan acara “Batagak Pangulu” sesuai kearifan lokal dari nagari tersebut. Acara ini diadakan dari tanggal 12-16 Januari 2020.

Adapun permasalahan yang sudah diteliti yaitu: potensi wisata sejarah dan budaya yang dimiliki oleh Nagari Situjuh Batua serta bagaimana cara mengemas potensi wisata yang sudah ada menjadi sebuah wisata yang menjual baik lokal, nasional maupun internasional. Selain itu penelitian ini bertujuan menyadarkan masyarakat khususnya di Nagari Situjuh Batua tentang potensi wisata sejarah dan budaya yang mereka punya untuk dijadikan aset wisata dan diperkenalkan ke kancan lokal, nasional dan internasional. Kemudian hal lain yang sangat menarik yaitu Nagari Situjuh Batua dari segi wisata sejarah dan budaya sangat memiliki potensi untuk dijual ke khalayak umum dan perlu diekspos secara nasional maupun internasional. Kontribusi penelitian diharapkan bisa menambah literasi tentang wisata sejarah dan budaya serta menambah wawasan mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam aspek sejarah lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. State of The Art

Tulisan ilmiah dengan tema analisis potensi wisata sejarah dan budaya bisa dikatakan sudah banyak yang menulis sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Misalnya yang dituliskan oleh Myrna Sukmaratri yang berjudul “Kajian Objek Wisata Sejarah berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Kota Palembang” tahun 2018. Penelitian ini memiliki tema yang sama dengan penulis yaitu menganalisis potensi sejarah dan budaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Perbedaannya yaitu dengan metode yang dipakai, di mana tulisan tersebut lebih memakai metode penilaian skoring terhadap objek wisata dan mengevaluasi nilai kelayakan lanskap sejarah sebagai objek wisata. Selain itu perbedaannya dengan tulisan ini yaitu penulis (peneliti) lebih menekankan aspek sejarahnya sebagai aset wisata dan hari peringatan sejarahnya serta pesta rakyat yang selalu bersamaan dengan peringatan peristiwanya sebagai potensi wisata.

Selain tulisan Myrna Sukmaratri, Titing Kartika dkk menulis tentang “Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi” tahun 2017. Dalam tulisannya Titing Kartika dkk menggambarkan Potensi Kota Cimahi sebagai tujuan wisata heritage yaitu kota dengan daya tarik warisan sejarahnya baik budaya maupun benda-benda sejarah lainnya. Wisata heritage juga salah satu bentuk wisata sejarah, namun sudah tertata dengan *packaging* dan manajemen

yang bagus dalam mempromosikan wisatanya. Berbeda dengan Nagari Situjuh yang masih belum dikenal publik secara umum masih pada tahap analisis potensi dan tentunya memiliki tujuan akhir yaitu sebagai tujuan wisata sejarah dengan ciri khas yang berbeda.

Tulisan lain yang bertema sama yaitu yang ditulis oleh Rafika Hayati yang berjudul “Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya di Kota Makassar” tahun 2014. Penelitannya berkaitan dengan peninggalan-peninggalan sejarah berupa bangunan seperti Benteng Rotterdam, Museum Kota dan Gedung Kesenian yang dijadikan wisata budaya. Persamaannya dengan peneliti sama-sama memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata namun perbedaannya penulis memakai kearifan lokal di Nagari Situjuh Batua yaitu berupa atraksi budaya untuk memperingati peristiwa bersejarah.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep antara lain; analisis potensi, wisata sejarah dan budaya, daya tarik wisata (atraksi budaya) dan kearifan lokal. Analisis potensi wisata memakai konsep menurut Marpaung (2002) yang dibagi atas tiga bagian yaitu potensi alam (*tangible*), potensi budaya (*intangibile*) dan potensi wisata buatan (Himsar Hutabarat, 2019: 219). Penelitian ini bisa dikategorikan sebagai *intangibile* yaitu potensi budaya dalam bentuk atraksi budaya dengan memakai pendekatan sejarah baik peristiwa maupun peninggalan sejarah. Daya tarik wisata dalam bentuk atraksi budaya ini menjadi salah satu potensi yang akan peneliti tonjolkan sesuai dengan konsep kearifan lokal budaya setempat. Kearifan lokal ini berupa pelestarian “*Alek Nagari*” seperti Pengangkatan Penghulu yang telah diadakan oleh Nagari Situjuh Batua pada tanggal 12-16

Januari tahun 2020 dan pesta rakyat lainnya yang menjadi potensi wisata nagari tersebut.

“*Alek Nagari*” atau disebut juga pesta rakyat sebagai salah satu atraksi wisata yang sangat memiliki potensi di bidang kepariwisataan terutama dalam melestarikan budaya lokal. Atraksi budaya merupakan sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, bernilai, baik dalam kekayaan budaya, keanekaragaman maupun hasil dari buatan manusia yang dapat menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung, yang kemudian menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke obyek wisata tersebut. Menurut Suwena & Widyatmaja (2010:88) dalam atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*tourism resources*) atau sumber dari kepariwisataan (Rininta Yulia Katika, 2019: 3). Menurut Witt & Mountinho (1994:86) atraksi wisata atau daerah tujuan wisata, merupakan motivasi utama bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan kunjungan wisata (Rininta Yulia Katika, 2019: 3). Berdasarkan konsep dan temuan tersebut, maka Nagari Situjuh Batua memiliki potensi yang cukup bagus untuk dijadikan destinasi wisata sejarah dan budaya.

B. Road Map

Agar penelitian penulis lebih terarah dan fokus pada tema-tema tertentu, maka penulis menggambarkan penelitian yang telah berlalu dan merancang penelitian beberapa tahun mendatang yang akan digambarkan pada

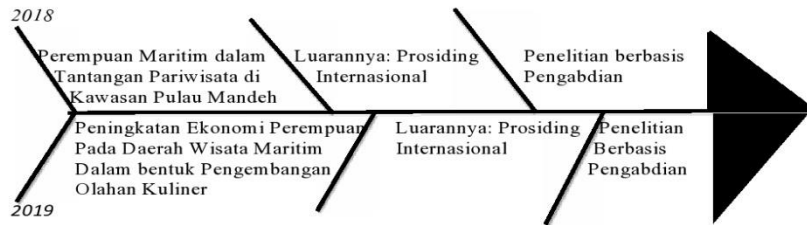
roadmapberikut:

Gambar 7. ROAD MAP PENELITIAN (2018-2022)



Selain itu, adapun penelitian dengan tema yang sama di tahun sebelumnya terlihat pada skema *fish bone* berikut:

Gambar 8. Skema Penelitian Sebelumnya (sama-sama bertemakan "Pariwisata")



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bab 1, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis apa saja potensi wisata sejarah dan budaya di Nagari Situjuh Batua.
2. Mengemas potensi wisata sejarah dan budaya di Nagari Situjuh Batua menjadi wisata sejarah yang menasional tidak hanya untuk wisata local saja.
3. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan nagari setempat untuk mempromosikan wisata di Nagari Situjuh Batua
4. Menyadarkan masyarakat akan potensi wisata di Nagari Situjuh Batua yang nantinya juga berpeluang ekonomi untuk masyarakat itu sendiri

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Memberikan masukan terhadap Pemerintah Nagari Situjuh Batua akan potensi wisata sejarah dan budaya di daerahnya
2. Memberikan masukan terhadap pemerintah nagari dan masyarakat untuk pengelolaan wisata sejarah dan budaya di nagari tersebut

3. Menambah referensi tentang analisis potensi wisata sejarah dan budaya lokal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan memakai pendekatan sejarah dengan metode kerjanya kualitatif yaitu dengan memakai metode sejarah pada umumnya yaitu mulai pengumpulan data hingga penulisan. Selain itu juga memakai pendekatan ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu ilmu pariwisata dan memakai konsep-konsep pariwisata. Data yang diambil berupa wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun lokasi penelitian yaitu di Nagari Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari Kab. 50 Kota. Objek sasaran penelitian yaitu potensi wisata sejarah berupa benda-benda bersejarah yaitu jejak sejarah Peristiwa Situjuah dan Peringatan Peristiwa Situjuah. Kemudian potensi wisata budaya berupa kearifan lokal masyarakat Situjuah Batua dalam mengadakan “Alek Nagari” berbarengan dengan peringatan Peristiwa Situjuah tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode sejarah, pengumpulan data dilakukan dengan metode lapangan yaitu wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut nantinya diverifikasi dan

dianalisis berdasarkan kebutuhan penelitian.Selanjutnya baru dilakukan tahap penulisan berupa laporan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Adapun tahap analisis data dalam metode sejarah yaitu disebut dengan interpretasi.Mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.Dimulai dari mengkritik data wawancara yang telah dilakukan dengan membandingkannya dengan data arsip dan dokumen.Untuk mengkritik data arsip dan dokumen diperlukan jika ditemukan kejanggalan dari dokumen, jika tidak ada maka tidak diperlukan kritik terhadap dokumen. Biasanya kritik sumber diperlukan pada data wawancara karena biasanya ada unsur subjektif dari nara sumber/informan. Setelah dikritik baru dilakukan analisis data dengan memilah-milah data apa saja yang sudah diverifikasi dan siap untuk dituliskan.

D. Tugas Anggota Tim Pengusul

Adapun tugas ketua dan anggota peneliti tergambar pada tabel berikut:

No	Nama	Jabatan Fungsional	Prodi	Tugas
1	Najmi, S. S., M. Hum	Asisten Ahli	Pendidikan Sejarah	- Perancang dan Pelaksana Penelitian - Analisis data - Revisi dan Evaluasi - Pembuatan Proposal

				Penelitian
2	Hera Hastuti, M. Pd	Asisten Ahli	Pendidikan Sejarah	- Pelaksana Penelitian - Analisis data - Revisi dan Evaluasi
3	Rery Novio, M . Pd	Asisten Ahli	Pendidikan Geografi	- Pelaksana Penelitian - Analisis data - Revisi dan Evaluasi

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Profil Nagari Situjuh

Nagari Situjuh Batua adalah sebuah nagari yang terletak di Lereng Gunung Sago dengan Ketinggian 660 M di atas permukaan laut dan terletak dalam wilayah Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan jumlah penduduk lebih kurang 5358 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1595 (Profil Situjuh Batua, Kantor Wali Nagari Situjuh Batua).

Nagari Situjuh Batua mempunyai 6 jorong yang terdiri:

1. Jorong Tengah
2. Jorong Tepi
3. Jorong Kubang Bungkok
4. Jorong Koto
5. Jorong Lakung
6. Jorong Bumbung

Pusat Pemerintahan Nagari berada di Jorong Tengah dengan jumlah perangkat sebanyak 20 orang yang terdiri dari 1 orang wali nagari, 1 orang sekretaris, 3 orang kepala seksi, 3 orang kepala urusan, 6 orang kepala jorong, 3 orang operator komputer dan 3 orang bagian umum. Mayoritas masyarakat di Nagari Situjuh Batua bergerak di bidang pertanian dan perkebunan.

Nagari Situjuah Batua dikenal juga dengan Nagari Pejuang. Hal ini berkaitan dengan gugurnya para pejuang pada masa Revolusi Fisik dan PDRI. Peristiwa gugurnya para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia atau juga dikenal dengan Peristiwa Lurah Kincia (Peristiwa Situjuah) yang terjadi pada tanggal 15 Januari 1949.

Peristiwa Situjuah yang merupakan rentetan dari peristiwa PDRI meninggalkan luka bagi masyarakat Sumatera Barat ketika itu. Peristiwa tersebut merenggut nyawa para pejuang di antaranya:

1. Chatib Sulaiman Ketua Markas Pertahanan Rakyat Daerah (MPRD)
2. Arisun Sutan Alamsyah Bupati Militer Kabupaten 50 Kota
3. Letkol Munir Latief Komandan Batalion Painan
4. Mayor Zainudin Komandan Kompi Batalion Singa Harau
5. Kapten Tantawi Komandan Kompi Batalion Merapi
6. Lettu Azinar Komandan Kompi Batalion Merapi
7. Lettu Syamsul Bahri Staf Gubernur Militer
8. Rusli Supir
9. Syamsudin PMT

Selain pata pejuang di atas, masyarakat Situjuah Batua banyak juga yang meninggal akibat dari serangan militer Belanda ketika itu. Adapun masyarakat setempat yang meninggal berjumlah 69 orang dan dimakamkan di tiga tempat yaitu di komplek pemakaman Taman Makam Pahlawan di Nagari Situjuah Batua.

B. Upacara Peringatan Peristiwa Situjuh

Wawancara dilakukan dengan pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan masyarakat di Nagari Situjuh Batua. Salah satu hasil wawancara dengan Wali Nagari Situjuh Batua yaitu Bapak Don Vesky DT Tan Marajo, mengatakan bahwa upacara peringatan Peristiwa Situjuh sudah lama diadakan dan selalu berbarengan dengan perhelatan nagari. Hal ini sebagai bentuk penghargaan terhadap para pahlawan dan mengingat jasa mereka. Untuk mengingatkan hal tersebut maka selalu rutin diadakan upacara setiap tanggal 15 Januari yaitu bertepatan dengan peristiwa pembunuhan para pahlawan oleh Kolonial Belanda.

Selain itu, Bapak Don Vesky juga mengatakan bahwa upacara peringatan peristiwa situjuh pertama kali diadakan pada tanggal 15 Januari tahun 1968. Upacara tersebut masih dalam skop kabupaten yang dihadiri oleh Bupati, Muspida, pemimpin masyarakat, keluarga para syuhada, dan pelajar. Peserta upacara juga berasal dari serdadu yaitu baru satu regu prajurit bersenjata Yonif 131 Brajasakti dan pembaca doa oleh Letda Tit. Gazali Samad ketika itu.

Pada tahun 1952, Wakil Presiden Republik Indonesia Muhammad Hatta juga pernah berziarah ke Makam Pahlawan Situjuh Batua. Di sana, Hatta dengan lantang mengatakan, bahwa Peristiwa Situjuh adalah bukti betapa tingginya semangat pejuang dalam menghalau Agresi Belanda, sekaligus mempertahankan keberadaan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Kini Peristiwa Situjuh sudah diperingati setiap tahunnya dan sudah masuk dalam

rangkaian penting sejarah PDRI yang sudah ditetapkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Hari Bela Negara (Fajar Rillah Vesky, 2008: 44).

Pada tahun 2019 lalu, upacara peringatan kembali menghadirkan perwakilan pemerintahan pusat dalam rangkaian acara Peristiwa Situjuh. Dalam upacara peringatan menghadirkan Bapak Jenderal TNI Dr. H. Moeldoko, S. I. P. yang menjabat sebagai Kepala Staf Kepresidenan Indonesia dan juga seorang tokoh militer yang juga memimpin upacara peringatan Peristiwa Situjuh ketika itu. Kehadiran beliau memberikan antusias yang luar biasa masyarakat artinya Peristiwa ini tidak hanya bersifat lokal namun sudah menasional.

Gambar 1. Penyambutan Perwakilan Pemerintahan Pusat yang diwakili oleh Bapak Moeldoko, Arcandra Tahar dan Andrinof Chaniago



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 2. Pembukaan Upacara Peringatan Peristiwa Situjuh oleh Bapak Moeldoko



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 3. Kemeriahan Setelah Upacara Peringatan Peristiwa Situjuh bersama Pemerintah Pusat dan Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 4. Bapak Moeldoko di dampingi jajarannya melihat Taman Makam Pahlawan di Situjuh Batua



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 5. Bapak Moeldoko dan Wali Nagari Situjuh Batua



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Potensi budaya dalam upacara peringatan Peristiwa Situjuah juga terlihat pada event budaya yang diselenggarakan pada 12-15 Januari 2020 lalu. Acara tersebut diberi nama “Situjuah Batua Art and Cululture Fesival”. Acara ini berkat ide dan masukan dari Ikatan Keluarga Situjuah Batua dari Jabodetabek serta Luar Negeri bekerja sama dengan pemerintah nagari dan masyarakat. Acara ini juga dicetus oleh Hakim Agung RI Irfan Fachrudin, Direktur Kehakiman Mahkamah Agung Haswandi Dt Marajo nan Rambaian, Doffi Johar Dt Rajo Mansua nan Bakuku Ameh, Feri Domnal Bodi CH dan Muhammad Bayu Vesky.

Dalam acara ini turut hadir Pucuk Adat Situjuah Batua Dt Udo, Wagub Sumbar Nasrul Abit, Perantau IKSB dari Jerman dan beberapa wilayah di Tanah Air, Kepala Dinas Pemberdayaan Pemerintahan Nagari serta masyarakat dari Nagari Situjuah Batua hingga dari luar nagari ikut memeriahkan.

Acara ini atau disebut juga “Barolek Godang” Nagari Situjuah Batua terdiri dari tiga rangkaian kegiatan. Mulai dari tanggal 12 Januari 2020 yaitu acara pembukaan oleh Pemerintahan setempat, kedua tanggal 13 Januari acara Batagak Penghulu dan terakhir tanggal 15 Januari sebagai acara puncak acara yaitu Upacara Peringatan Peristiwa Situjuah ke-71. Pada upacara peringatan 15 Januari tahun 2020 lalu dipimpin oleh pemerintahan provinsi Sumatera Barat yaitu Bapak Nasrul Abit selalu Wakil Gubernur Sumatera Barat. Rangkaian acara juga diselingi dengan beragam kegiatan budaya seperti silek lanyah, tarian hingga lomba foto budaya. Rangkaian acara tersebut digambarkan pada foto-foto berikut:

Gambar 6. Kemeriahan Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuah di Nagari Situjuah Batua pada malam hari bersama Wali Nagari Situjuah Batua dan Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuah Batua 2019

Gambar 7. Pertunjukan Tari Piring dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuah



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuah Batua 2019

Gambar 8. Pertunjukan Paduan Suara dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 9. Pasar Malam Di Nagari Situjuh dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 10. Pasar Malam Di Nagari Situjuh dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 11. Keramaian Masyarakat sekitar dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuh



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2019

Gambar 12. Keramaian Masyarakat sekitar dalam Rangkaian Acara Peringatan Peristiwa Situjuah



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuah Batua 2019

C. Potensi Wisata Sejarah di Nagari Situjuah Batua

Analisis potensi wisata sejarah yang telah dilakukan yaitu dengan memakai pendekatan sejarah di mana melihat jejak-jejak peninggalan peristiwa berupa monumen dan benda bersejarah lainnya. Di Nagari Situjuah Batua potensi wisata sejarah bisa dikatakan memiliki nilai historis yang cukup bagus untuk wisata sejarah itu sendiri. Selain adanya peristiwa yang dikenang setiap tahunnya melalui upacara peringatan, adanya monument peninggalan menjadi museum terbuka bagi masyarakat pada umumnya. Adapun jejak tersebut yaitu berupa Monumen Peristiwa Situjuah, Tempat Para Pahlawan mengadakan Rapat Besar

melawan Kolonial Belanda, Masjid Pahlawan 15.1.49 dan Makam Pahlawan para pahlawan yang gugur pada Peristiwa Situjuh. Adapun peninggalan tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:

Gambar 13. Monumen Peristiwa Situjuh



Sumber: Zaimul Haq Elfan Hbib tahun 2018

Gambar 14. Tempat Para Pahlawan mengadakan Rapat Besar melawan Belanda



Sumber: Zaimul Haq Elfan Hbib tahun 2018

Gambar 15. Mesjid Pahlawan 15.1.49



Sumber: Zaimul Haq Elfan Hbib tahun 2018

Gambar 16. Makam Pahlawan yang gugur pada Peristiwa Situjuh



Sumber: Zaimul Haq Elfan Hbib tahun 2018

D. Potensi Wisata Budaya di Nagari Situjuh Batua sebagai bentuk Kearifan Lokal Nagari Situjuh Batua

Peringatan Peristiwa Situjuh selalui diiringi dengan “*Alek Nagari*” atau pesta rakyat. Setiap tahunnya “*Alek Nagari*” tersebut rutin diadakan dan selalu berbarengan dengan pesta-pesta adat. Seperti pada 15 Januari tahun 2020 lalu, momen peringatan Peristiwa Situjuh bersamaan dengan acara “Batagak Pangulu”

sesuai kearifan lokal dari nagari tersebut. Acara ini diadakan dari tanggal 12-16 Januari 2020. Seperti yang terlihat pada foto berikut:

Gambar 17. Arak-Arakan Penghulu di Nagari Situjuh Batua



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

Gambar 18. Barisan Penghulu di Nagari Situjuh Batua



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

Gambar 19. Barisan Penghulu dan Undangan di Nagari Situjuh Batua



Hiburan, Kategori Umum
Deni Dahniel - Bukittinggi

Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

Gambar 20. Para pemusik Gendang untuk Iringan Karnaval Para Penghulu dan Bundo Kandung di Nagari Situjuh Batua



Hiburan, Kategori Umum
Rafi Tanjung - Padang

Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

Gambar 21.

Iringan Para Ibu-ibu di Nagari Situjuh Batua



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

Gambar 22. Arak-Arakan Bundo Kandung di Nagari Situjuh Batua



Sumber : Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

Gambar 23. Arak-arakan Masyarakat Situjuh Batua dilihat dari Atas melalui Drone



Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Situjuh Batua 2020

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan yaitu bahwa Nagari Situjuh memiliki kelebihan dari nagari lain khususnya di Sumatera Barat baik dari aspek sejarah maupun budaya. Keunggulan dari nagari ini yaitu mampu mengemas sebuah peristiwa sejarah menjadi potensi wisata sejarah dan budaya melalui upacara peringatan. Upacara yang awalnya sakral dan formal menjadi menarik ketika dikemas menjadi sebuah wisata sejarah dan dibalut dengan even-event budaya. Hal ini yang tidak ada di nagari lain di Sumatera Barat. Selain itu potensi alamnya juga tidak kalah dengan nagari lain yang dalam hal ini juga menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu baik kepada pemerintah setempat dan masyarakat yaitu tetap mempertahankan upacara peringatan sebagai bentuk penghargaan terhadap sejarah dan tokoh pahlawan yang berjasa dalam peristiwa PDRI dan Situjuh serta lebih memberikan informasi sejarah kepada generasi muda agar ritual seperti ini tidak terkikis oleh zaman. Selain itu event-event budaya yang selalu berbarengan dengan peristiwa situjuh selalu diadakan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai bentuk wisata budaya yang bertujuan mempertahankan budaya lokal dan nantinya event ini tidak hanya pada tingkat lokal namun hingga internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Rafika. (2014). *Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya di Kota Makassar*. Jurnal JUMPA Vol. 01, No. 01
- Hutabarat, Himsar. (2019). *Perkembangan Wisata Mendaki Di Gunung Agung: Studi Kasus Gunung Agung, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 7 No. 2
- Kartika, Titing, dkk. (2017). *Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 14, No. 2
- Sukmaratri, Myrna. (2018). *Kajian Objek Wisata Sejarah berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Kota Palembang*. Jurnal Planologi Vol. 15, No. 2
- Syamsuddin, Heliuss. (2007). *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Ombak
- Vesky, Fajar Rillah. (2008). *Tambilaik Tentang PDRI dan Peristiwa Situjuh*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia dan Luhak Limopuluah Press Club
- Yulia Katika, Rininta. (2019). *Pengembangan Potensi Budaya Lokal menjadi Atraksi Wisata (Studi Kasus Ritual Saparan Kalibuko di Kulon Progo)*. Yogyakarta: Naskah Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

LAMPIRAN

Personalia Tenaga Pelaksana beserta kualifikasinya

No	Nama	Jabatan Fungsional	Prodi	Tugas
1	Najmi, S. S., M. Hum	Asisten Ahli	Pendidikan Sejarah	- Perancang dan Pelaksana Penelitian - Analisis data - Revisi dan Evaluasi - Pembuatan Proposal Penelitian - Wawancara dan pengumpulan data
2	Hera Hastuti, M. Pd	Asisten Ahli	Pendidikan Sejarah	- Pelaksana Penelitian - Analisis data - Revisi dan Evaluasi - Wawancara dan pengumpulan data
3	Rery Novio, M . Pd	Asisten Ahli	Pendidikan Geografi	- Pelaksana Penelitian - Analisis data - Revisi dan Evaluasi - Wawancara dan

				pengumpulan data
4.	Amalini Lutfia Ozila		Mahasiswa Jurusan Sejarah	- Wawancara dan pengumpulan data
5.	Debyzky Vatika		Mahasiswa Jurusan Sejarah	- Wawancara dan pengumpulan data

Draft Artikel Ilmiah

Analysis of the Potential of Historical and Cultural Tourism for Tourism
Development based on Local Wisdom in Nagari Situjuah Batua

Najmi¹, Rery Novio², Hera Hastuti³, Ridho Bayu Yefterson⁴

*Dep. Of History, Faculty Of Science, Universitas Negeri Padang, Padang,
Indonesia

Email: najmi86@fis.unp.ac.id, herahastuti@fis.unp.ac.id,
rerynovio@fis.unp.ac.id, ridhobayuyefterson@gmail.com

ABSTRACT

Nagari Situjuah Batua, which is located in Situjuah Limo Nagari sub-district, District 50 Kota, is a village that has a history that is quite different from other villages in West Sumatra. The history of this village is in the form of a big event and is always remembered by the people of Situjuah Batua themselves. This incident was the Situjuah Incident. This event is always commemorated by the community every January 15th. This event is a historical event that occurred during the Physical Revolution period when the Indonesian Government maintained its independence from the Dutch colonialism. The Situjuah incident can be said to be an event that paved the way for the Minangkabau people, especially the people in Nagari Situjuah Batua, which was related to a betrayal by the nation itself and the murder of heroes by the Dutch army. The commemoration of events is not just an ordinary commemoration but also coincides with the "alek

¹Dep. Of History, Faculty Of Science, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Dep. Of Geography, Faculty Of Science, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Dep. Of History, Faculty Of Science, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴Dep. Of History, Faculty Of Science, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

nagari" which has been routinely held from the past. It can be said that the commemoration of the Situjuah Incident is celebrated not only as a ceremony to honor the heroes who died but also to commemorate a cultural attraction event in the form of "alek nagari". The commemoration ceremony and "alek nagari" will be used as a promising tourism potential, especially historical and cultural tourism. However, this has not been realized by the public at large. In order for this potential to become a potential historical and cultural tourism, further research is needed using a historical approach, namely tracing the traces of the Situjuah Incident and making it a potential historical tourism and together with "alek nagari" which is also used as a cultural attraction as one of the potential for cultural tourism. In addition, from the results of this study, it is hoped that Nagari Situjuah Batua will be better known as a historical and cultural tourism destination.

Keyword: Potential Analysis, Historical and Cultural Tourism, Historical Traces, Cultural Attractions

PRELIMINARY

Nagari Situjuah Batua, which is located in Situjuah Limo Nagari District, District 50 Kota, is a village that has a history that is quite different from other villages in West Sumatra. The history of this village is in the form of a major event and is always remembered by the people of Situjuah Batua

themselves. This incident was the Situjuh Incident. The Situjuh incident has been designated as a National Historic Day, meaning that it has become part of a major event in the history of the Indonesian nation's struggle against Dutch colonialism. The heroes who died in the incident were also crowned heroes in the local history of West Sumatra. This is evidenced by the existence of a hero's grave area in Situjuh Batua. This grave area and commemoration ceremony will later become one of the historical tourism potentials in Nagari Situjuh Batuah. Apart from that, the commemoration ceremony of the event is also celebrated with "alek nagari" based on the local wisdom of the village. This has the potential to have a selling value in terms of historical tourism and cultural tourism.

The potential analysis that will be carried out is to use a historical approach in which to see the traces of legacy events in the form of monuments and other historical objects. In Nagari Situjuh Batua, the potential for historical tourism is the Peritiwa Situjuh Monument, where the Heroes held a Grand Meeting against the Dutch Colonial, Masjid Pahlawan 15.1.49 and the Tomb of Heroes of the heroes who died during the Situjuh Incident.

The commemoration of the Situjuh Incident is always accompanied by "Alek Nagari" or a people's party. Every year "Alek Nagari" is held regularly and always coincides with traditional parties. Like on January 15, 2020, the commemoration moment of the Situjuh Incident coincided with the "Batagak Pangulu" event according to the local wisdom of the village. This event is held from 12-16 January 2020.

The problems that have been studied are: the potential for historical and cultural tourism owned by Nagari Situjuah Batua and how to package existing tourism potential into a tourism that sells both locally, nationally and internationally. In addition, this study aims to make the community, especially in Nagari Situjuah Batua, aware of the potential for historical and cultural tourism that they have to become a tourist asset and be introduced to the local, national and international scene. Then another thing that is very interesting is Nagari Situjuah Batua, in terms of historical and cultural tourism, it has the potential to be sold to the general public and needs to be exposed both nationally and internationally. The research contribution is expected to increase literacy about historical and cultural tourism and add insight into the history of the Indonesian nation's struggle in the aspect of local history.

RESEARCH METHODS

Research conducted using a historical approach with a qualitative work method, namely by using historical methods in general, from data collection to writing. Besides that, it also uses other social science approaches, namely tourism science and uses tourism concepts. Data taken in the form of interviews and documents related to research.

The research location is in Nagari Situjuah Batua Kec. Situjuah Limo Nagari Kab. 50 Cities. The research target object is the potential for historical tourism in the form of historical objects, namely the historical traces of the Situjuah Incident and the Commemoration of the Situjuah Incident. Then the

potential for cultural tourism in the form of local wisdom of the Situjuh Batua community in holding "Alek Nagari" together with the commemoration of the Situjuh Incident.

Source collection was done by field methods, namely interviews and collecting documents related to research. These source will be verified and analyzed based on the research needs. Then the writing stage is carried out in the form of a research report.

The stage of source analysis in the historical method is called interpretation. Grouping source according to research needs. Starting from criticizing the interview source that has been done by comparing it with archival source and documents. Criticizing archival source and documents is needed if an irregularity is found in the document, if there is no criticism of the document, it is not necessary. Usually source criticism is needed on interview source because there is usually a subjective element of the resource person / informant. After being criticized, source analysis was carried out by sorting out what source had been verified and was ready to be written down.

RESULTS AND DISCUSSION

Relevant Studies and Conceptual Framework

Scientific writing with the theme of analyzing the potential for historical and cultural tourism can be said that many have written according to their respective scientific disciplines. For example, written by Myrna Sukmaratri entitled "Study of Historical Tourism Objects based on the Feasibility of

Historical Landscapes in Palembang City" in 2018. This research has the same theme as the author, namely analyzing historical and cultural potentials that can be used as tourist objects. The difference is the method used, in which the writing uses the scoring method of tourism objects and evaluates the feasibility of historical landscapes as tourist objects. In addition, the difference with this paper is that the writer (researcher) emphasizes its historical aspects as a tourist asset and historical anniversaries as well as people's parties which always coincide with the commemoration of events as tourism potential.

In addition to Myrna Sukmaratri's writings, Titing Kartika et al wrote about "Development of Heritage Tourism as an Attraction for Cimahi City" in 2017. In their writing, Titing Kartika et al describes the potential of Cimahi City as a heritage tourism destination, namely a city with an attraction of its historical heritage, both cultural and historical objects. other. Heritage tourism is also a form of historical tourism, but it is well organized with good packaging and management in promoting the tourism. In contrast to Nagari Situjuah, which is still not known to the public in general, it is still at the potential analysis stage and of course has the final goal, namely as a historical tourist destination with different characteristics.

Another article with the same theme, namely the one written by Rafika Hayati, entitled "The Use of Historic Buildings as Cultural Heritage Tourism in Makassar City" in 2014. His research is related to historical remains in the form of buildings such as Fort Rotterdam, City Museum and Art Building which are used as cultural tourism. . The similarities with researchers both use historical

relics as tourist attractions, but the difference is that the authors use local wisdom in Nagari Situjuh Batua, namely in the form of cultural attractions to commemorate historical events.

This study uses several concepts, among others; analysis of potential, historical and cultural tourism, tourist attraction (cultural attractions) and local wisdom. Analysis of tourism potential uses a concept according to Marpaung (2002) which is divided into three parts, namely natural potential (tangible), cultural potential (intangible) and artificial tourism potential (Himsar Hutabarat, 2019: 219). This research can be categorized as intangible, namely the potential of culture in the form of cultural attractiveness using a historical approach, both events and historical relics. This tourist attraction in the form of cultural attractions is one of the potentials that researchers will highlight in accordance with the concept of local cultural wisdom. This local wisdom is in the form of preservation of "Alek Nagari" such as the Appointment of the Pengulu which was held by Nagari Situjuh Batua on January 12-16, 2020 and other people's parties which are the potential for tourism in the village.

"Alek Nagari" or also known as the people's party as one of the tourist attractions that has great potential in the tourism sector, especially in preserving local culture. Cultural attraction is something that has beauty, uniqueness, value, both in terms of cultural wealth, diversity and man-made products that can become an attraction factor and become a tourist destination for visiting, which then motivates tourists to take tours to these attractions. According to Suwena & Widyatmaja (2010: 88), attraction is a significant component in attracting

tourists, attractions are the main capital (tourism resources) or a source of tourism (Rininta Yulia Katika, 2019: 3). According to Witt & Mountinho (1994: 86), tourist attractions or tourist destinations are the main motivation for tourists to carry out tourist visit activities (Rininta Yulia Katika, 2019: 3). Based on these concepts and findings, Nagari Situjuh Batua has a pretty good potential to become a historical and cultural tourist destination.

Result Of Research

A. Potential Historical Tourism in Nagari Situjuh Batua

Analysis of the potential for historical tourism that has been carried out is by using a historical approach in which to see the traces of historical events in the form of monuments and other historical objects. In Nagari Situjuh Batua, the potential for historical tourism can be said to have a fairly good historical value for historical tourism itself. In addition to events that are remembered annually through commemoration ceremonies, a heritage monument becomes a museum open to the public in general. The traces are in the form of the Peritiwa Situjuh Monument, where the Heroes held a Grand Meeting against the Dutch Colonial, the Heroes Mosque 15.1.49 and the Heroes Cemetery for the heroes who died during the Situjuh Incident. The legacy can be seen in the following pictures:

Picture 1. Situjuh Incident Monument



Source: Zaimul Haq Elfan Hbib in 2018

Picture 2. Where the Heroes held the Great Meeting against the Dutch



Source: Zaimul Haq Elfan Hbib in 2018

Picture 3. Heroes Mosque 15.1.49



Source: Zaimul Haq Elfan Hbib in 2018

Picture 4. Makam Pahlawan yang gugur pada Peristiwa Situjuh



Source: Zaimul Haq Elfan Hbib in 2018

B. Potential of Cultural Tourism in Nagari Situjuh Batua as a form of Local Wisdom from Nagari Situjuh Batua

The commemoration of the Situjuh Incident is always accompanied by "Alek Nagari" or a people's party. Every year "Alek Nagari" is held regularly and always coincides with traditional parties. Like on January 15, 2020, the commemoration

moment of the Situjuah Incident coincided with the "Batagak Pangulu" event according to the local wisdom of the village. This event will be held from 12-16 January 2020. As seen in the following photo:

Picture 5. Penghulu Parade in Nagari Situjuah Batua 12-14 January 2020



Source: Situjuah Batua Mayor's Office Documentation

Picture 6. Bundo Kandung Parade in Nagari Situjuah Batua 12-14 January 2020



Source: Situjuah Batua Mayor's Office Documentation

Interviews were conducted with local government, community and community leaders in Nagari Situjuah Batua. One of the results of the interview with the Wali Nagari Situjuah Batua, Mr. Don Vesky DT Tan Marajo, said that the commemoration ceremony of the Situjuah Incident has been held for a long time and always coincides with the Nagari event. This is a form of appreciation for the heroes and remembering their services. To remind this, a ceremony is always held every January 15, which coincides with the murder of the heroes by the Dutch Colonial.

In addition, Mr. Don Vesky also said that the ceremony for the first event was held on January 15, 1968. The ceremony was still in district scope which was attended by the Regent, Muspida, community leaders, families of martyrs, and students. The ceremony participants also came from soldiers, namely only a squad of soldiers armed with Yonif 131 Brajasakti and prayer readers by Letda Tit. Gazali Samad at that time.

In 1952, the Vice President of the Republic of Indonesia Muhammad Hatta also made a pilgrimage to the Tomb of the Heroes of Situjuah Batua. There, Hatta loudly said that the Situjuah Incident was a proof of how high the spirit of the fighters was in dispelling the Dutch Aggression, as well as maintaining the existence of the Emergency Government of the Republic of Indonesia (PDRI). Now the Situjuah Incident has been commemorated every year and has entered into an important series of PDRI history which President Susilo Bambang Yudhoyono has set as National Defense Day (Fajar Rillah Vesky, 2008: 44). The cultural potential in the Situjuah event commemoration ceremony was seen in

a cultural event that was held on 12-15 January 2010. The event was called "Situjuh Batua Art and Culuture Festival". This event is thanks to the ideas and input from the Situjuh Batua Family Association from Jabodetabek and Abroad in collaboration with the village government and the community. This event was also triggered by Indonesian Supreme Court Justice Irfan Fachrudin, Justice Director of the Supreme Court Haswandi Dt Marajo nan Rambaian, Doffi Johar Dt Rajo Mansua nan Bakuku Ameh, Feri Domnal Bodi CH and Muhammad Bayu Vesky.

Also attending the event were Pucuk Adat Situjuh Batua Dt Udo, Deputy Governor of West Sumatra Nasrul Abit, IKSB Migrants from Germany and several regions in the country, Head of the Nagari Government Empowerment Service and people from Nagari Situjuh Batua to outside the village, to celebrate. This event or also called "Barolek Godang" Nagari Situjuh Batua consists of three series of activities. Starting from January 12, 2020, namely the opening ceremony by the local government, both January 13, the Batagak Penghulu event and finally January 15, the 71st Situjuh Event Commemoration Ceremony. The event was also interspersed with various cultural activities such as silek lanyah, dances to cultural photo competitions.

CONCLUSION

Nagari Situjuh has advantages over other nagari, especially in West Sumatra, both from historical and cultural aspects. The advantage of this village is that it is able to package a historical event into a potential historical and cultural tourism through a commemoration ceremony. The ceremony, which was

originally sacred and formal, becomes interesting when it is packaged into a historical tour and wrapped in cultural events. This is not the case in other nagari in West Sumatra. In addition, its natural potential is not inferior to other villages, which in this case is also a concern for researchers to conduct further research.

The suggestions that the researchers can convey are both to the local government and the community, namely to maintain the commemoration ceremony as a form of appreciation for the history and hero figures who contributed to the events of PDRI and Situjuh and provide more historical information to the younger generation so that rituals like this are not eroded by the times. In addition, cultural events that are always in conjunction with situjuh events are always held by the government and society as a form of cultural tourism that aims to maintain local culture and later this event will not only be at the local level but up to the international level.

REFERENCES

- Hayati, Rafika. (2014). Utilization of Historical Buildings as Cultural Heritage Tourism in Makassar City. *JUMPA Journal* Vol. 01, No. 01
- Hutabarat, Himsar. (2019). Development of Hiking Tourism on Mount Agung: Case Study of Mount Agung, Karangasem Regency, Bali Province. *Journal of Tourism Destinations* Vol. 7 No. 2
- Kartika, Titing, et al. (2017). Development of Heritage Tourism as an Attraction of Cimahi City. *Journal of Resort and Leisure Management* Vol. 14, No. 2
- Sukmaratri, Myrna. (2018). Historical Tourism Object Study based on the Feasibility of Historical Landscape in Palembang City. *Journal of Planology* Vol. 15, No. 2
- Syamsuddin, Hellius. (2007). *Historical Methodology*, Jakarta: Ombak

- Vesky, Fajar Rillah. (2008). *Tambiluak About PDRI and the Situjuh Incident*. Padang: Indonesian Cultural Image Foundation and Luhak Limopuluah Press Club
- Yulia Katika, Rininta. (2019). *Development of Local Cultural Potentials to Become Tourist Attractions (Case Study of the Saparan Kalibuko Ritual in Kulon Progo)*. Yogyakarta: Scientific Publication Manuscript of the Master of Arts Management Study Program, Postgraduate Institute of the Indonesian Arts Yogyakarta

Status Submission

